

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai pada suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sebagai suatu cara perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era yang selalu berganti atau tidak menentu. Perkembangan bisnis yang tumbuh semakin pesat dan cepat menyebabkan besarnya persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki modal yang banyak dengan menanamkan modal atau berinvestasi. Salah satu bentuk investasi yaitu investasi pada pasar modal dalam bentuk saham. Setiap investor mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam kegiatan investasi. Secara umum, investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang luas. Sehingga, perusahaan harus berusaha mengembangkan perusahaan dan memperbaiki nilai perusahaannya untuk menarik investor agar tertarik berinvestasi di perusahaan dengan maksud dana investasi tersebut dipergunakan sebagai modal pengembangan usahanya.

Bertahannya suatu perusahaan terjadi karena bagusny tata kelola internal dan eksternal perusahaan. Faktor tersebut dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. (Setiawati, 2018) Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting bagi investor dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik tercermin pada pelaksanaan kinerja perusahaan yang baik, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi

pula nilai perusahaannya dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif dalam investasi modal. **(Lumoly et al., 2018)**, menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham akan terjamin, nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham.

Dengan demikian, nilai perusahaan dapat memperlihatkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan sehingga dapat menjadi panduan bagi investor untuk percaya dan berinvestasi dimasa mendatang. Keuntungan dari peningkatan pada harga saham dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan calon investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu persepsi investor dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dengan tingkat harga saham, dimana semakin tinggi nilai suatu perusahaan, keinginan investasi dari seorang investor akan meningkat.

Bagusnya suatu nilai perusahaan salah satunya diperoleh dari ukuran perusahaan. *Ferry dan Jones dalam (Sujianto, 2001)* menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva dan jumlah penjualan **(Lumoly et al., 2018)**. Suatu perusahaan yang menunjukkan total aset yang besar akan membuat perusahaan menjadi lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik

terhadap kondisi pasar, dan kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi sehingga mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan adalah tolak ukur bagi seorang investor. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan menghitung ukuran pendapatan, jumlah karyawan, *log size*, total asset dan total modal (**Langunju et al., 2016**). Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan kemampuan dan kinerja perusahaan tersebut baik. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kinerjanya juga semakin baik. Selain itu, ukuran perusahaan yang baik juga menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan terus meningkat.

Ukuran suatu perusahaan yang baik dan besar dipengaruhi dengan adanya risiko dari bisnis yang dilakukan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Risiko bisnis merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan atas tingkat pengembalian terhadap total aktiva (**Dewi & Ketut, 2019**). Risiko bisnis dalam suatu perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan menggunakan utang yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan terhadap pendanaan. Risiko dapat timbul seiring dengan timbulnya beban biaya terhadap pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah.

Risiko bisnis adalah suatu resiko di mana suatu perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya (**Maskat & Khuzani, 2018**). Semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan maka risiko yang dihadapinya semakin besar. Sebuah perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi, dapat meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan (**Dewi & Ketut, 2019**). Hal tersebut disebabkan karena semakin besar risiko bisnis yang ditanggung, penggunaan hutang akan mempersulit perusahaan dalam pengembalian hutang.

Perusahaan yang mengalami fluktuasi laba menghadapi ketidakpastian kemampuan dalam mengumpulkan dana dalam hal pelunasan hutang tersebut kepada kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak hutang dapat mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan, dikarenakan semakin banyak kewajiban yang dipenuhinya. Dengan demikian, risiko bisnis dapat disimpulkan sebagai suatu risiko perusahaan yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian pada tingkat pengembalian total aktiva perusahaan. Dengan nilai perusahaan dan ukuran perusahaan yang tinggi maka dapat menimbulkan munculnya risiko yang tinggi pula, sehingga dapat menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi atau menanamkan modal kepada perusahaan.

*Leverage* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menggunakan dana yang didapatkan diluar perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan entitas dalam melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh suatu entitas dapat dibiayai dengan menggunakan hutang (**Rachmawati & Pinem, 2021**). *Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dikarenakan *leverage* dapat digunakan perusahaan

untuk meningkatkan modal perusahaan dalam upaya meningkatkan keuntungan. (Shintya et al., 2017) menyatakan *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana perusahaan yang mempunyai biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun dikarenakan beban bunga yang harus ditanggung juga akan meningkat. Dan hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas, dimana jika proporsi leverage perusahaan tidak diperhatikan oleh perusahaan akan menyebabkan turunnya profitabilitas dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Pembiayaan dengan *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting, dimana: pertama, apabila investasi oleh pemegang saham tidak mencukupi, maka perusahaan tetap dapat beroperasi dengan cara berhutang sehingga pemegang saham masih tetap memiliki pengendalian atas perusahaan walaupun dengan investasi terbatas. Kedua, kreditur melihat dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan maka sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Berdasarkan paparan diatas menyangkut Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan *leverage* terdapat pengaruh dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode, di

mana apabila laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut layak untuk dijadikan opsi untuk berinvestasi karena akan menguntungkan bagi investor dikemudian hari. Sehingga, manajer sebuah perusahaan dituntut untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, keuntungan yang diperoleh perusahaan bukan sekedar untung tetapi harus memenuhi target perusahaan. perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan stabil naik setiap tahunnya maka akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan membuat harga saham naik, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan akan ikut naik, dan sebaliknya apabila profitabilitas rendah dan cenderung menurun maka minat investor untuk berinvestasi juga menjadi rendah serta nilai perusahaan juga akan ikut menurun **(Wiguna & Yusuf, 2019)**.

Ukuran perusahaan sendiri sangat penting pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam aspek ekonomi. Ada beberapa penemuan yang menyarankan untuk perusahaan publik agar memperhartikan ukuran perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan menunjukkan kertarikan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi berpengaruh terhadap nilai saham dimana nilai perusahaan mempengaruhi kekayaan para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diketahui melalui adanya fluktuasi harga saham. Buruknya kondisi suatu perekonomian global dan lemahnya pondasi perekonomian dalam negeri akan menyebabkan penurunan harga seluruh saham dan pergerakan saham tidak stabil. Dalam kondisi pandemi yang melanda dunia menyebabkan terjadinya penurunan operasional pada perusahaan. Sehubungan dengan adanya

rekomendasi WHO mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan di Indonesia melalui penetapan peraturan pemerintah no 21 tahun 2020. Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) berdampak kepada operasional perusahaan dikarenakan menyebabkan terjadinya penurunan dan juga pemberhentian aktivitas ekonomi selama pandemi (Kementerian Ketenagakerjaan 2020 dalam **(Darmayanti et al., 2021)**).

Kementrian Ketenagakerjaan melakukan revisi untuk mengetahui implikasi pandemi terhadap perusahaan. dimana hasil survei menyatakan bahwa 88% perusahaan di Indonesia terdampak pandemi yang mengakibatkan perusahaan pada umumnya mengalami keadaan kerugian. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan permintaan yang berakibat kepada penurunan penjualan yang akan menyebabkan penurunan produksi perusahaan. Penelitian terkait pandemi covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia telah dilakukan sebelumnya, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pandemi covid-19 membawa pasar modal menuju arah yang cenderung negatif akibat rendahnya sentimen investor terhadap pasar. Hal tersebut dapat ditemukan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ketika pandemi berbeda dari sebelum adanya pandemi yang tepatnya mengalami penurunan. Pengaruh pandemi terlihat pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi pengukuran nilai perusahaan. Hasil pengukuran nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai pasar ekuitas yang diperoleh melalui hasil perkalian harga saham dan jumlah saham yang beredar **(Revinka, 2021)**. Dalam masa pandemi Covid-19 ini ada beberapa perusahaan yang terdampak atas adanya PSBB. Nilai pada perusahaan pun ada yang mengalami

kenaikan dan penurunan yang diakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghadapi pandemi yang datang tanpa ada persiapan tertentu atas kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat dihitung dengan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rendahnya PBV mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Berikut merupakan grafik *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Perusahaan Yang Listing**  
**Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2020**

Tahun	PBV
2017	3,79
2018	3,65
2019	2,86
2020	2,79

*Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata dari tahun 2017-2020 perusahaan yang listing di BEI memiliki nilai perusahaan yang cenderung berbedabeda. Tahun 2017 nilai perusahaan memiliki nilai rata – rata 3,79. Pada tahun 2018 nilai perusahaan memiliki rata – rata 3,65. Pada tahun 2019 nilai perusahaan memiliki rata – rata 2,68 dan pada tahun 2020 nilai perusahaan memiliki rata – rata 2,79. Perubahan nilai tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang salah satunya naik yaitu naik turunnya harga saham yang terjadi pada sub sektor tersebut. Untuk bisa mengambil keputusan yang benar, seorang manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-

faktor yang mempengaruhi tujuan yang akan dicapai perusahaan. faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, risiko, likuiditas dan lainnya.

Sejumlah studi telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan namun hasilnya berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh **(Rachmawati & Pinem, 2021)** yang menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. sedangkan **(Setiawati, 2018)** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut juga didukung oleh **(Ilhamsyah & Soekotjo, 2017)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan **(Dewi & Ketut, 2019)** menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan didukung dalam penelitian **(Wulandari, 2020)** menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji bagaimana kondisi nilai perusahaan saat ini sebelum dan setelah adanya pandemi dengan dipengaruhi faktor ukuran perusahaan, risiko bisnis dan leverage. Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL**

## **INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2017-2020”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga dapat disimpulkan identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan mengalami kondisi keuangan yang bermasalah berdampak kepada keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Dalam upaya memperoleh nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi mempengaruhi seorang manajer dalam memberikan penilaian perusahaan.
4. Profitabilitas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva perusahaan.
5. Perusahaan dengan cakupan ukuran yang besar mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang.
6. Rendahnya nilai perusahaan berpengaruh pada keberlangsungan umur perusahaan.
7. Seberapa penting pengaruh ukuran perusahaan, risiko dan leverage pada perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang terkait dengan Variabel Ukuran Perusahaan (X1), Risiko Bisnis (X2), *Leverage* (X3) Sebagai Variabel Bebas Dan Nilai Perusahaan (Y) Sebagai Variabel Terikat Serta Profitabilitas (Z) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei Tahun 2017-2020”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
9. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?
10. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian memiliki tujuan yang dituju dalam penelitian tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
9. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020
10. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang Listing di BEI tahun 2017-2020

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, dengan hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan paham mengenai ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga dapat di implementasikan pada dunia nyata.

2. Bagi Perusahaan, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan industri yang terdaftar di BEI semoga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan.
3. Bagi perguruan tinggi, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.